

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada manusia kata kecantikan adalah kata yang tidak pernah lepas dari seorang wanita. wanita selalu ingin memberikan pesona agar terlihat cantik dan menarik bagi orang yang melihatnya. Kecantikan atau keelokan itu sendiri sering di dasarkan pada dua kategori, seperti inner beauty (kecantikan yang ada didalam), yang meliputi faktor-faktor psikologis seperti kepribadian, kecerdasan, keanggunan, kesopanan, kharisma, dan kesesuaian. Sedangkan Outer Beauty (keelokan yang ada di luar), yaitu daya tarik fisik yang meliputi faktor fisik, seperti kesehatan, kemudaan simetri wajah, bentuk dan warna rambut, warna kulit serta penampilan berbusana.

Kosmetik dekoratif adalah kosmetik yang bertujuan semata- mata untuk mengubah penampilan agar Nampak lebih cantik dan kekurangan ataupun kelainan yang Nampak dapat tertutupi. Sehingga menghasilkan penampilan yang lebih menarik serta menimbulkan efek psikologis yang baik, seperti percaya diri *self confidence* (Tranggono dan Latifah, 2014). Salah satu bagian tubuh yang tidak pernah luput dari perhatian adalah rambut. Rambut sendiri dikatakan sebagai mahkota kepala bagi seorang wanita. Rambut merupakan sesuatu yang tumbuh dari lapisan dermis dan melalui saluran folikel rambut ke luar dari kulit. Bagian rambut yang keluar dari kulit dinamakan batang rambut (Tranggono dan Latifh, 2007). Selain berfungsi sebagai mahkota (perhiasan), rambut juga berfungsi sebagai pelindung kulit kepala terhadap bermacam-macam rangsang fisik, seperti panas,

dingin, kelembaban, sinar, dan lain-lain. Pelindung terhadap rangsang kimia seperti berbagai zat kimia dan keringat. (Bariqina dan Ideawati, 2001).

Warna rambut ditentukan oleh pigmen melanin yang ada pada korteks rambut, baik jumlah maupun besarnya melanosit. Pigmen yang mempengaruhi warna rambut adalah eumelanin yang menyebabkan warna hitam atau coklat dan pyomelanin yang menyebabkan warna merah atau pirang. Di samping itu, jumlah dan ukuran granula pigmen dan ada atau tidaknya gelembung udara dalam korteks juga menentukan warna rambut seseorang (Putro, 1998).

Urutan pigmen yang menentukan warna rambut dari yang paling terang sampai yang paling gelap adalah pirang, merah, coklat muda, coklat tua dan hitam. Rambut pirang mengandung campuran pigmen warna merah dan warna kuning. Rambut merah mengandung campuran pigmen warna merah dan pigmen warna hitam. Rambut coklat muda mengandung pigmen-pigmen warna merah, coklat dan hitam. Rambut coklat tua mengandung lebih banyak pigmen warna hitam daripada rambut coklat muda. Rambut hitam hanya mengandung pigmen warna hitam (Tranggono dan Latifah, 2007).

Pada usia lanjut, warna rambut berubah menjadi putih yang sering kurang disukai keberadaannya (Wasitaatmadja, 1997). Warna rambut dapat diubah-ubah secara buatan dengan menggunakan cat rambut, di Indonesia disebut juga dengan semir rambut (Tranggono dan Latifah, 2007). Sediaan pewarna rambut adalah kosmetika yang digunakan dalam tata rias rambut untuk mewarnai rambut, baik untuk mengembalikan warna rambut asli atau mengubah warna rambut asli menjadi warna baru. Keinginan untuk mewarnai rambut memang sudah berkembang sejak dahulu. Zat warna pada saat itu diperoleh dari sumber alam, pada umumnya berasal

dari tumbuhan dengan tujuan untuk memperbaiki penampilan (Ditjen POM, 1985). Pewarna rambut diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu pewarna rambut temporer, pewarna rambut semi-permanen, pewarna rambut permanen. Zat warna yang sering digunakan dalam sediaan pewarna rambut umumnya adalah zat warna kimiawi. Walaupun pemakaian zat warna kimiawi sangat diatur jenis dan kadarnya tetapi seringkali ditemukan adanya reaksi alergi. Pemakaian zat warna alami dalam sediaan kosmetika sebagai suatu solusi yang sangat dibutuhkan karena faktor efek sampingnya yang relatif lebih kecil.

Salah satu bahan alam yang dapat menggantikan pewarna sintetik untuk pewarna rambut adalah kulit batang secang. Kulit batang secang (*Caesalpinia sappan* L.) tanaman ini tumbuh subur pada iklim tropis seperti Indonesia dan tidak terlalu memerlukan perawatan khusus dalam pertumbuhannya sehingga memudahkan dalam proses pembudidayaannya. Didalam kulit batang secang mengandung komponen antosianin yang termasuk dalam senyawa flafonoid yang dapat memberikan warna oranye, jingga, merah, ungu, dan biru warna yang dihasilkan tergantung dari pH yang dihasilkan dalam ekstrak kulit batang secang sendiri.

Komponen utama yang terkandung di dalam kulit batang secang adalah brazilin ($C_{16}H_{14}O_5$). Brazilin merupakan kristal berwarna kuning, akan tetapi jika teroksidasi akan menghasilkan senyawa brazilein ($C_{16}H_{12}O_5$) yang berwarna merah (Holinesti, 2009).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pada umumnya zat pewarna yang sering digunakan dalam sediaan pewarna rambut menggunakan pewarna sintetik/ kimia
2. Zat pewarna alami belum banyak dimanfaatkan dalam pembuatan sediaan pewarna rambut.
3. Zat pewarna rambut berbahan dasar alami belum banyak ditemukan dipasaran
4. Sebagian masyarakat hanya mengetahui manfaat dari kulit batang secang hanya sebagai bahan campuran makanan dan minuman
5. Kurangnya kesadaran masyarakat akan manfaat kulit batang secang sebagai bahan dasar alami dalam sediaan pewarna kosmetik

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulisan perlu dibatasi.

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“penggunaan kulit batang secang (*Caesalpinia sappan* L) sebagai bahan pewarna alami untuk pewarna rambut”

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian akan dibatasi pada pemanfaatan ekstrak cair kulit batang secang (*Caesalpinia sappan* L) sebagai bahan

pewarna alami untuk pewarna rambut. Sehingga masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ekstrak kulit batang secang berpengaruh terhadap pewarnaan pada rambut yang bersifat temporer/ sementara.

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian sebagaimana disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan dari ekstrak kulit batang secang (*Caesalpinia sappan* L) sebagai zat pewarna alami pada pewarna rambut.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan lain dari pada penelitian ilmiah ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis dan Pembaca

Mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kulit batang secang (*Caesalpinia sappan* L) sebagai zat pewarna alami untuk pewarna rambut.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Menjadi bahan pengembangan mata kuliah kosmetika tradisional dalam pembelajaran pada program studi Pendidikan Tata Rias.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan kulit batang secang (*Caesalpinia sappan* L) yang dapat dibuat menjadi pewarna

rambut berbahan dasar alami , memberikan wawasan kepada masyarakat tentang pemanfaatan kulit batang secang dalam bidang kecantikan.



